

**PERAN GURU BK DALAM MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA  
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DI MAN 1 LABUHANBATU UTARA**

**Oleh:**

Henni Andriani

*henny1597an@gmail.com*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*

*Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate*

**ABSTRAK**

*This type of research in this thesis is field research in the form of qualitative research that is descriptive in nature. Data sources used to obtain research data are divided into two types, namely primary data sources and secondary data sources. This data collection technique uses data collection tools, namely observation, interviews, documentation. While the data analysis of the results of this study, based on descriptive analysis, the analysis consists of three analytical flows that interact, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In this study the problem formulations are: 1. What is the level of student confidence in MAN 1 Labuhan Batu Utara, 2. What factors cause students' self-confidence in MAN 1 Labuhan Batu Utara, 3. How is the implementation of group guidance services at MAN 1 Labuhan Batu Utara, 4. How is the role of the BK teacher in developing student confidence in MAN 1 Labuhan Batu Utara. Group guidance services are important to be implemented in schools because they are in accordance with various needs of students themselves such as developing student confidence. In accordance with the purpose of group guidance services namely to provide training for students to have the courage to express their opinions in public which then deliver students to achieve learning success as they wish.*

**Keywords: Guidance Counseling, Self Confidence, Group Counseling Services**

## **A. PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan yang dilakukan pemerintahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menciptakan standar yang terus meningkat untuk tingkat kelulusan siswa. Hal itu merupakan tantangan untuk siswa dalam meningkatkan kualitas diri. Tentunya hal tersebut menumbuhkan dukungan dari semua pihak, tidak hanya guru yang membimbing disekolah melainkan orang tua yang memberikan dukungan dirumah. Dukungan yang optimal akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan masih ada siswa yang tidak memiliki percaya diri sehingga siswa kehilangan motivasi dalam belajarnya.

Lahirnya manusia yang berkualitas berawal dari keberhasilan keluarga dalam menanamkan pendidikan yang benar untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki pada anak. Selain keluarga, peran lembaga pendidikan menjadi faktor penting untuk membantu mengembangkan potensi anak dalam mencapai kesuksesan di masa depan. Di dalam sebuah pendidikan yang bertanggung jawab dalam perkembangan anak ialah guru pembimbing. Setiap individu membutuhkan suatu bimbingan agar mampu mengetahui diri individu yang sebenarnya. Untuk melakukan suatu bimbingan dibutuhkan interaksi yang baik antara guru pembimbing dengan individu yang bersangkutan. Namun pada kenyataannya yang terjadi masih adanya jarak antara guru pembimbing dengan siswa, sehingga siswa enggan untuk bertukar pikiran disebabkan siswa masih menganggap guru pembimbing itu adalah polisi sekolah yang menangani siswa bermasalah. Potensi yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, tergantung bagaimana seorang individu dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini dapat mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri pada siswa. Sehingga dengan percaya diri yang dimilikinya, individu akan sangat dengan mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan disekitar serta mampu menyelesaikan masalah pada dirinya tanpa harus bergantung dengan orang lain.

Namun pada kenyataannya tidak semua individu mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya perasaan malu, minder dan lainnya yang dapat menjadi kendala seorang individu dalam menyelesaikan masalahnya. Karena dengan adanya perasannya tersebut individu merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga peserta didik lebih banyak diam dan menutup diri menyebabkan kurang mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Percaya diri menjadi salah satu

aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki kepercayaan diri yang sangat rendah sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan masalahnya baik masalah yang kecil maupun masalah yang besar. Sangat disayangkan jika individu beranggapan negatif terhadap dirinya sendiri.

Untuk menumbuhkan kepercayaan diri yang proporsional maka individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi kurangnya kepercayaan diri yang sedang dialaminya. Hal ini dibuktikan bahwa individu harus bisa menilai diri sendiri secara obyektif seperti ia memiliki keahlian dalam dirinya yang orang lain belum mengetahuinya, dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Namun peserta didik masih menilai diri sendiri negatif. Hal ini dibuktikan bahwa individu memiliki pola berpikir yang keliru dan tidak mempunyai niat serta motivasi belajar yang lemah.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, dimana peranan guru bimbingan konseling sangat penting dalam membangun kualitas siswanya yang berhubungan dengan rasa percaya diri. Di dalam bimbingan dan konseling mempunyai beberapa layanan yang harus diberikan kepada siswa, salah satu layanan yang dapat diberikan pada siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Sebab layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya sehingga siswa terlatih dalam berbicara. Peranan guru BK dengan menggunakan bimbingan kelompok sangat berguna bagi siswa karena memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, konflik, dan merealisasikan bahwa mereka senang berbagi perhatian dengan konselornya. Kemudian bimbingan kelompok juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi sehingga dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan dapat saling membantu dalam hal berbagi perhatian dan penerimaan diri dari topik yang akan dibahas.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Percaya Diri**

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting bagi seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri individu. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu

mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang *urgen* untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok (Ghufron & Rini, 2016: 3). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Percaya diri berarti keyakinan pada diri. Untuk memiliki keyakinan diperlukan keberanian, kemampuan untuk mengambil resiko, kesediaan untuk menerima penderitaan dan kekecewaan

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2016: 149). Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang. Islam memandang kepercayaan diri adalah bentuk yang sangat penting sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain sehingga dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan dialami oleh seseorang. Dalam Surah Ali Imran Kepercayaan diri dapat dikatakan sebagai bentuk kekuatan jiwa sebagaimana bunyi ayat berikut ini:

﴿مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِن لَّا عَلَوْنَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَلَا

*“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”*(QS. Ali Imran: 139).

Dalam tafsir Jalalyn menjelaskan bahwa (Janganlah kamu merasa lemah) dalam memerangi orang-orang kafir (dan jangan pula bersedih hati) atas sesuatu musibah yang menimpa dirimu (padahal kamu orang-orang yang tertinggi) hingga mampu mengalahkan mereka (jika kamu orang-orang yang beriman) maksudnya benar-benar beriman sedangkan yang menjadi jawab syarat ialah apa yang ditunjukkan oleh makna kalimat-kalimat yang sebelumnya. Kemudian dijelaskan kembali dalam surah Fusshilat ayat 30 :

﴿كُنْتُمْ الَّتِي بِالْحِجَابِ وَأَبْشِرُوا تَحْزَنُوا وَلَا تَخَافُوا وَلَا تَكْفُرُوا إِن لَّا أَلَمْتُمْ بِهِمْ تَنْزِيلُ أَسْتَقِيمُوا ثُمَّ اللَّهُ رَبُّنَا قَالُوا الَّذِينَ إِن

﴿تُوعَدُونَ﴾

*“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" Kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang Telah dijanjikan Allah kepadamu (QS. Fusshilat: 30)".*

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif sehingga mampu bersosialisasi dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang banyak dipengaruhi tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, dan merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Individu yang sehat mempunyai percaya diri yang memadai. Percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Dengan percaya diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Anita Lie (2003: 4) mengatakan ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri adalah:

- a. Yakin kepada diri sendiri.
- b. Tidak bergantung pada orang lain.
- c. Tidak ragu-ragu.
- d. Merasa diri berharga.
- e. Tidak menyombongkan diri.
- f. Memiliki keberanian untuk bertindak.

Orang yang memiliki percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Orang yang percaya diri mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri. Selanjutnya orang yang percaya diri akan dipercayai oleh orang lain.

## **2. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi

ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial (Juntika, 2001: 23).

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang) dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Diberikan informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri (Tarmizi, 2018: 94). Bimbingan kelompok juga merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dalam bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok. Dan Gazda mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan kelompok pada umumnya dilakukan dikelas dengan sejumlah siswa antara 20-35 orang (Maliki, 2016: 175).

Selanjutnya bimbingan kelompok dirumuskan dengan pengertian yang berbeda oleh para ahli diantaranya, sebagai berikut: Prayetno dan Erman (2013: 309) mengatakan bahwa “Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok” sedangkan menurut Lahmuddin (2011: 21) bahwa “layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari konselor untuk dibahas bersamasama topik tertentu sehingga berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari”.

Layanan bimbingan kelompok sangat tepat mencegah siswa dari ketidakpercayaan diri, karena dengan adanya layanan bimbingan dan konseling akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat didepan teman-temannya dengan berani dan percaya diri, sehingga siswa dapat berpikir aktif, luwes dan berani, mandiri dalam bersikap dan bertindak. Hal ini merupakan salah satu dari guru pembimbing untuk dapat membimbing para siswanya untuk mengembangkan diri serta potensi yang dimilikinya. Begitu juga dengan manusia lainnya diharapkan saling memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi

pengkonselingan agar tetap sabar dalam menjalani kehidupan yang sebenarnya dan mencari tahu semua penyelesaian masalah yang dihadapi.

Konsep tujuan bimbingan kelompok harus selalu dipahami dari sudut tujuan individual siswa. Tujuan bimbingan kelompok adalah membantu individu agar lebih kompeten bukan untuk menghasilkan suatu kelompok yang lebih baik. Dinkmeyer dan Muro dalam Maliki (2016: 177) menjelaskan tujuan-tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Membantu setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami dirinya untuk membantu proses menemukan identitas.
- b) Dengan memahami diri sendiri, maka siswa diharapkan akan semakin mampu mengembangkan penerimaan diri dan merasa berharga sebagai pribadi.
- c) Membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kecakapan antar pribadi, sehingga siswa mampu melaksanakan tugas perkembangan dalam kehidupan sosial-pribadi.
- d) Menumbuhkan kecakapan, mengarahkan diri, memecahkan masalah, dan mentransfer kecakapan untuk digunakan dalam kehidupan sosial sehari-hari.
- e) Membantu mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, sehingga menyadari dan bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya kepada orang lain. Belajar bagaimana mengidentifikasi perasaan orang yang berarti dalam hidupnya, sehingga mampu menunjukkan kecakapan yang lebih baik untuk bersikap empatik.
- f) Membantu siswa belajar bagaimana menjadi pendengar yang empati, yang mampu mendengar bukan saja apa yang diucapkan, tetapi juga dapat mendengar perasaan-perasaan yang mengikuti ucapan orang lain.
- g) Membantu siswa untuk dapat memberi makna terhadap sesuatu sesuai dengan keyakinan dan pemikiran yang dimilikinya.
- h) Membantu setiap anggota kelompok untuk dapat merumuskan tujuan-tujuan tertentu yang akan diwujudkan.

Maka berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah dapat membangun komunikasi dengan anggota kelompok dengan baik secara verbal maupun nonverbal. Dengan bimbingan kelompok diharapkan siswa mampu merencanakan serta mengarahkan dirinya, memiliki sikap dan pandangan hidup yang mandiri sehingga tidak tergantung kepada orang lain terutama dengan kemandirian siswa

dengan rasa percaya diri yang ada dalam dirinya akan dapat mencapai perkembangan diri seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Prayitno (2015: 178) membagi layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu:

- a) *Tahap Pembentukan*, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- b) *Tahap Peralihan*, yaitu tahapan yang mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c) *Tahap Kegiatan*, yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok.
- d) *Tahap Penyimpulan*, yaitu untuk mendapatkan inti dari pembahasan dan mengungkapkan pesan dan kesan selama kegiatan.
- e) *Tahap Penutupan*, yaitu merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, dan salam hangat perpisahan.

### **3. Peran Guru Bimbingan Konseling**

Guru pembimbing (BK) adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan disekolah. Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, berwenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Peran seorang guru bimbingan dan konseling (BK) sebagai seorang konselor bagi siswa adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri siswa sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual. Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien (Lumongga, 2011: 11).

Guru BK di sekolah bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. berkaitan dengan hal tersebut Ericson mengatakan bahwa kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling meliputi: *Individu Inventory, the counselin, the information service, teh placement services, and the follow up service*. Dapat dipertegas bahwa tugas guru pembimbing adalah: pertama, memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan

konseling. Kedua, merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan satuan pendukung. Ketiga, melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling. Keempat, melaksanakan program layanan pendukung. Kelima, menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan konseling. Keenam, menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling. Ketujuh, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Kedelapan, mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang di laksanakan. Kesembilan, mempertanggung jawabkan bimbingan dan konseling pelaksanaan tugas dan kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah (Abu Bakar, 2009: 49).

Dalam konteks pemberian layanan bimbingan dan konseling. Prayitno mengatakan bahwa “Pemberian layanan konseling meliputi layanan orientasi, layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan advokasi (Prayitno, 2004). Guru pembimbing (konselor) di sekolah harus mampu melaksanakan kesepuluh layanan bimbingan dan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah diamanatkan SK N.84/1993 ada lima tugas yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing yaitu sebagai berikut:

- a) Menyusun program bimbingan dan konseling
- b) Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling
- c) Mengevaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling
- d) Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling
- e) Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

### **C. METODE PENELITIAN**

Adapun Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Labuhan Batu Utara pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami (Sugiyono, 2016: 9). Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Observasi, dimana teknik observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Teknik yang kedua ialah Wawancara, dimana teknik wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Teknik yang ketiga ialah Dokumentasi. Dimana sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.

Sumber data yang digunakan dibagi menjadi sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang diterima langsung dari guru BK di MAN 1 Labuhan Batu Utara dan sumber sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap. Yaitu data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, tenaga kependidikan, siswa MAN 1 Labuhan Batu Utara serta yang diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data serta buku-buku referensi yang berkenaan dengan penelitian yang diperoleh dari perpustakaan maupun diperoleh dari Tata Usaha. Analisis data yang digunakan melalui tiga cara, yaitu: Reduksi data, Penyajian data serta Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Sedangkan, untuk Keabsahan data di peroleh melalui tahap *credibility* (validitas internal) dengan cara triangulasi, *transverbility* (validitas eksternal), *dependability* (ketergantungan) dan *conformability* (objektifitas) (Sugiyono, 2011: 80).

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki penghargaan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya. Kepercayaan diri yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta didik merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, jika siswa telah memiliki rasa percaya diri, maka siswa tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin dengan kemampuan diri sendiri, tidak menutupi kelemahan diri dapat menghantarkan siswa untuk memaksimalkan dirinya. Sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan mampu

menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu membuat perencanaan diri akan masa depan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Akan tetapi tidak semua siswa mempunyai rasa percaya diri tinggi bahkan cenderung kurang percaya diri. Sikap individu yang menunjukkan rasa kurang percaya diri antara lain selalu dihindangi dengan rasa keraguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindari, tidak memiliki inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil didepan banyak orang. Dengan kepercayaan diri yang baik, seseorang dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Karena pada dasarnya setiap manusia yang dilahirkan memiliki potensi yang unik dan mereka lebih tertarik pada dirinya sendiri, hanya saja sebagai manusia terkadang dalam menjalani hidup ini sering tidak terpikirkan bahwa mereka terlahir dengan kepribadian dan potensi yang besar melebihi apa yang mereka pikirkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penulis dapat menarik kesimpulan tingkat kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu tergolong tinggi walaupun masih ada sebagian siswa yang memiliki ketidakpercayaan diri dikarenakan masih memiliki rasa malu, takut, gugup/grogi, tidak berani menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang ada didalam dirinya. Melalui guru Bimbingan Konseling penulis dapat merumuskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa tersebut salah satunya dikarenakan faktor lingkungan keluarga sehingga siswa tersebut merasa terasingkan. Dengan keadaan keluarga yang *brokenhome* siswa jadi melampiaskan semua permasalahannya disekolah tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi kepadanya. Dan dari hal tersebutlah yang menciptakan ketidakpercayaan diri siswa disekolah.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sendiri dilaksanakan 1 minggu sekali, terkadang juga 1 bulan sekali sesuai dengan kondisi siswa. Bahkan layanan bimbingan kelompok ini bisa dilaksanakan setiap hari, sebab ada sebagian siswa yang melanggar peraturan-peraturan misalnya terlambat datang kesekolah, tidak masuk kelas (bolos), merokok, dan permasalahan yang lain. Jadi, tidak ada waktu khusus yang ditentukan, karena dapat dilakukan kapan saja” “Tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok pada siswa adalah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, yang dimana dalam layanan bimbingan kelompok ini dapat melihat kemampuan sosial anak, cara anak berkomunikasi, bagaimana sikap anak, pikiran anak dan ekspresi anak dalam mengungkapkan permasalahan yang ada pada dirinya”.

Berdasarkan penjelasan guru pembimbing “Layanan bimbingan kelompok sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Layanan bimbingan

kelompok ini memberikan manfaat besar bagi individu yang mengikutinya, yang awalnya siswa memiliki rasa minder karena sering terlambat dan dipanggil guru BK, dengan mengikuti bimbingan kelompok ini siswa lebih percaya diri karena ditemukan bermacam-macam solusi dan siswa bersemangat untuk mengubah hal-hal yang negatif menjadi hal-hal yang positif”.

Dapat kita ketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Layanan bimbingan kelompok juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat. Maka dari itu layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Peran guru BK sudah dilaksanakan, tetapi belum terlalu sempurna termasuk dalam pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa dan hal itu juga belum sempurna dalam pelaksanaannya, sebab ada beberapa alasan yaitu tempat dan waktu yang khusus dalam pelaksanaan layanan bimbingan tersebut masih belum teralokasikan didalam program kurikulum, jadi sulit untuk mengambil jam pelajaran mereka untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Untuk melatih siswa supaya bisa lebih percaya diri lagi, sekolah membuat program setiap pagi siswa melaksanakan kegiatan pidato singkat secara bergantian. Dan memberikan siswa kebebasan untuk memilih kegiatan-kegiatan tanpa harus dipaksakan. Sebab menurut saya itulah salah satu peran guru BK yang dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara”.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki penghargaan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya. Sikap yakin kemampuan diri sendiri, tidak menutup kelemahan diri dapat menghantarkan siswa untuk memaksimalkan dirinya. Sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu membuat perencanaan diri akan masa depan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Dan pada bab sebelumnya sudah dibahas bahwasannya ada beberapa siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri seperti siswa yang masih ragu, malu, takut untuk mengungkapkan pendapat didepan umum, grogi ketika berada didepan kelas. Dari beberapa hal yang telah disebutkan sebelumnya maka kehadiran seorang guru BK sangat berperang penting dalam mengoptimalkan segala hal yang dimiliki siswa yang

terlebih lagi seperti kemampuan yang perlu dikembangkan dari masing-masing siswa misalnya tentang kepercayaan diri.

## **E. PENUTUP**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan peneliti sebagaimana yang telah penulis uraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Tingkat kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara tergolong cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi siswa yang cukup bagus baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Namun tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup, siswa yang memiliki ketidakpercayaan diri tersebut ditemukan di kelas XI IPA 1. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya masih memiliki rasa malu, takut, gugup/groggi, tidak berani menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang ada didalam dirinya.
- 2) Faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara salah satunya dikarenakan faktor lingkungan keluarga. Sehingga membuat siswa merasa minder dan tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga lebih memilih sendiri dan diam dari hal tersebutlah yang menciptakan ketidakpercayaan diri siswa disekolah.
- 3) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara tersebut sudah berjalan namun dapat dikatakan sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat yang belum teralokasikan dalam kurikulum pembelajaran. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan apabila ada siswa yang terlambat datang kesekolah, dan siswa yang tidak masuk sekolah (bolos). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok biasa dilaksanakan diluar kelas yaitu dipendopo sekolah.
- 4) Peran guru BK dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi untuk pelaksanaan bimbingan khususnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum terlaksana dengan sempurna dikarena beberapa alasan yaitu waktu dan tempat yang belum teralokasikan dalam kurikulum pembelajaran.

## **b. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, dapat dituliskan beberapa saran yang telah penulis temukan dilapangan dalam pelaksanaan salah satu layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok pada siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara, antara lain sebagai berikut:

### 1) Bagi Kepala Sekolah

Rekomendasi kepada kepala sekolah MAN 1 Labuhan Batu Utara hendaknya lebih mengawasi dan memperhatikan serta memaksimalkan kinerja guru khususnya bidang pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan serius dalam menangani siswa dengan baik dan benar, sehingga kualitas dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah dapat meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya.

### 2) Bagi Guru BK

Sebagai guru pembimbing hendaknya harus lebih memperhatikan siswa dalam bergaul dan mengayomi teman-temannya sehingga tidak ada lagi yang namanya membeda-bedakan teman dari latar belakang keluarga yang *brokenhome*, yang bisa menyebabkan siswa minder dan tidak percaya diri. Dan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan siswa hendaklah mengkaitkan dengan nilai-nilai islami.

### 3) Bagi siswa

Siswa hendaklah terbuka dan jujur kepada guru BK dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami, keterbukaan inilah yang sangat penting dalam proses pengentasan masalah dan keterbukaan juga mampu mempengaruhi keberhasilan proses konseling, sehingga siswa akan lebih percaya diri dalam berpendapat dan mengungkapkan perndapatnya didepan orang lain.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Bakar M. Luddin, (2009) *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Achmad Juntika Nurihsan, (2011), *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama.
- Anita Lie, (2003), *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Enung Fatimah, (2016), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia.
- Lahmuddin, (2011), *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Medan: Cipta Pustaka Media
- Maliki, (2016), *Bimbingan dan Konseling Disekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Kencana.
- Nur Ghufron dan Rini Risnawati, (2016), *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarat: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno, (2004), *Layanan L1-L9*, Padang: FIP Universitas Negeri Padang
- Prayitno dan Erman Amti, (2013), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tarmizi, (2018), *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing.